WGH
STIKES WIDYAGAMA HUSADA

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

DISASTER MANAGEMENT

Ari Dwi Sulaksono, S.Kep.,Ns.,M.Kep

The Main **Topic** To Be Discussed

- 1. Manajemen Bencana**
- 2. Dampak bencana terhadap Kesehatan**
- 3. Sistem penanggulangan bencana terpadu**

Manajemen Bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitas dan rekonstruksi bencana.

University of Wisconsin

Manajemen Bencana adalah serangkaian kegiatan yang didesain untuk mengendalikan situasi bencana dan darurat untuk mempersiapkan kerangka untuk membantu orang yang rentan bencana untuk menghindari atau mengatasi dampak bencana tersebut.

Universitas British Columbia

Manajemen Bencana adalah proses pembentukan atau penetapan tujuan bersama dan nilai bersama (common value) untuk mendorong pihak-pihak yang terlibat (partisipan) untuk menyusun rencana dan menghadapi baik bencana potensial maupun aktual.

Tujuan Manajemen Bencana

- A. Mengurangi, atau mencegah, kerugian karena bencana
- B. Menjamin terlaksananya bantuan yang segera dan memadai terhadap korban bencana
- C. Mencapai pemulihan yang cepat dan efektif

1. Fase Preparadness:

Merencanakan bagaimana menanggapi bencana. **Contoh:** merencanakan kesiagaan; latihan keadaan darurat, system peringatan.

2. **Fase respon:** Upaya memperkecil kerusakan yang disebabkan oleh bencana. **Contoh:** pencarian dan pertolongan; tindakan darurat,

3. **Fase Recovery:** Mengembalikan masyarakat ke kondisi normal. **Contoh:** perumahan sementara, bantuan keuangan; perawatan kesehatan.

4 Fase Manajemen Bencana Tersebut Tidak Harus Selalu Ada, Atau Tidak Secara Terpisah, Atau Tidak Harus Dilaksanakan Dengan Urutan Seperti Tersebut Diatas.

Fase-fase Sering **Saling Overlap Dan Lama** Berlangsungnya Setiap Fase Tergantung Pada Kehebatan Atau Besarnya Kerusakan Yang Disebabkan Oleh Bencana Itu.

WGH
STIKES WIDYAGAMA HUSADA

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Mekanisme Manajemen Bencana

Disaster Management Cycle

Manajemen Penanggulangan Bencana

Manajemen Risiko
Bencana

Mitigasi

Kesiapsiagaan

Pra Bencana

Manajemen
Kedaruratan

Saat Bencana

Manajemen
Pemulihan

Pasca Bencana

Tahap Tanggap Darurat

Prinsip-Prinsip Penanggulangan Bencana

Menurut UU No. 24 Tahun 2007

Cepat
&
Tepat

Prioritas

Non Diskriminatif
&
Non Proletisi

Koordinasi
&
Keerpaduan

Berdaya
Guna
&
Berhasil
Guna

Transparansi &
Akuntabilitas

Kemitraan
&
Pemberdayaan

Penanggulangan bencana harus berdasarkan kemanusiaan, keadilan, kesamaan kedudukan, keseimbangan, keselarasan, kepastian hukum, kebersamaan dan kelestarian lingkungan hidup & IPTEK

Kegiatan – kegiatan Manajemen Bencana

- A. Pencegahan (*prevention*)
- B. Mitigasi (*mitigation*)
- C. Kesiapan (*preparedness*)
- D. Peringatan Dini (*early warning*)
- E. Tanggap Darurat (*response*)
- F. Bantuan Darurat (*relief*)
- G. Pemulihan (*recovery*)
- H. Rehabilitasi (*rehabilitation*)
- I. Rekonstruksi (*reconstruction*)

Pencegahan (*prevention*)

- Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika mungkin dengan meniadakan bahaya).

Misalnya :

- Melarang pembakaran hutan dalam perladangan
- Melarang penambangan batu di daerah yang curam.

Mitigasi Bencana

Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (UU 24/2007)

Bentuk mitigasi :

- Mitigasi struktural (membuat chekdam, bendungan, tanggul sungai, rumah tahan gempa, dll.)
- Mitigasi non-struktural (peraturan perundang-undangan, pelatihan, dll.)

MITIGASI BENCANA

APA ITU BENCANA?
Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

SIAGA BENCANA
1. Pra Bencana
2. Saat Bencana
3. Pasca Bencana

UPAYA MITIGASI BENCANA
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, meliputi:
a. Menjaga dan tidak merusak lingkungan
b. Selalu bersikap siaga akan bencana
c. Meletakkan barang dan dokumen yang kiranya bisa dibawa kapan saja
d. akses info terbaru mengenai siaga bencana

MITIGASI BENCANA LONGSOR

PENYEBAB LONGSOR
Hujan Deras, Lereng Terjal, Pengikisan/Erosi, Adanya Material Timbunan, Penggundulan Hutan

TANDA TERJADI LONGSOR
Munculnya rembesan/airan air dari lereng
Muncul retakan pada area lereng disertai suara gemuruh
Terjadi Pengelembungan pada area lereng dan pohon-pohon miring
Tembok bangunan dan pondasi retak

JIKA TERJADI LONGSOR
Menjauhlah sementara dari daerah longsor
Periksa jika ada yang terbuka, dan laporkan kepada tim penyelamat
Tolonglah tetangga yang memerlukan perlakuan khusus
Jangan mendengarkan berita hoax, dan tetap waspada!

CARA PENCEGAHAN LONGSOR
Tidak Membangun Rumah di Bawah Tebing
Menghindari Mendirikan Bangunan di Atas Tebing
Memperbaiki Drainase Perumahan dan Bawah Perumahan
Membatasi Jumlah Bangunan pada Lahan Rawan Longsor
Melakukan Vegetasi untuk Memperlambat Erosi
Membangun Dinding Penahan

STAY SAFE KELURAHAN TINJOMOYO!

KKN TIM II Universitas Diponegoro
Periode 2021/2022
Kelurahan Tinjomoyo

MITIGASI BENCANA

APA ITU BENCANA?
Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.

JENIS-JENIS BENCANA:

1. Bencana Alam
2. Bencana Non Alam
3. Bencana Sosial

JENIS BENCANA ALAM

SIAGA BENCANA

1. Pra Bencana
2. Saat Bencana
3. Pasca Bencana

APA ITU MITIGASI BENCANA?
Serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana (Pasal 1 ayat 6 PP No 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana).

UPAYA MITIGASI BENCANA
Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko bencana yaitu:

- a. Menjaga dan tidak merusak lingkungan
- b. Selalu bersikap siaga akan bencana
- c. Meletakkan barang dan dokumen penting dalam satu tempat yang kiranya bisa dibawa kapanpun saat bencana datang
- d. akses info terbaru mengenai status bencana pada laman berita

Mitigasi

- Upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana
- Ada 2 bentuk mitigasi :
 - Mitigasi struktural (membuat check dam, bendungan, tanggul sungai, dll.)
 - Mitigasi non struktural (peraturan, tata ruang, pelatihan)

Kesiapsiagaan

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (*UU 24/2007*)

Misalnya: Penyiapan sarana komunikasi, pos komando, penyiapan lokasi evakuasi, Rencana Kontinjensi, dan sosialisasi peraturan / pedoman penanggulangan bencana.

Peringatan Dini

Serangkaian kegiatan pemberian peringatan sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang (UU 24/2007)

Pemberian peringatan dini harus :

- Menjangkau masyarakat (*accessible*)
- Segera (*immediate*)
- Tegas tidak membingungkan (*coherent*)
- Bersifat resmi (*official*)

Siaga Bencana dengan Fitur EWS Siaran Digital

Peringatan Dini

- Upaya untuk memberikan tanda peringatan bahwa bencana kemungkinan akan segera terjadi.
- Pemberian peringatan dini harus :
 - Menjangkau masyarakat (*accessible*)
 - Segera (*immediate*)
 - Tegak tidak membingungkan (*coherent*)
 - Bersifat resmi (*official*)

[GEMPA BUMI]

Getaran selama gempa bumi dapat menyebabkan bangunan runtuh dan dapat pula mengakibatkan bahaya lainnya, seperti kebakaran, tsunami, banjir, dan tanah longsor. Untuk keselamatan Anda pada saat terjadi gempa bumi, ikuti SAFE STEPS berikut ini:

PERSIAPKAN DIRI ANDA...

SIAPKAN TAS YANG BERSI! BARANG-BARANG PENTING UNTUK KEADAMAN DARURAT	KETAHUI KEMANA ANDA HARUS EVAKUASI!	AMANKAN BARANG YANG MUDAH JATUH	SIAPKAN ALAT PEMADAM KEBAKARAN

APABILA ANDA MERASAKAN GETARAN...

JAUHI JENDELA, KACA, DAN BENDA YANG BERAT	PADAMKAN API SEGERA	PASTIKAN PINTU KELUAR TERBUKA, TIDAK TERHALANGI	JIKA SEDANG BERADA DI TEMPAT TIDUR, JANGAN BERGERAK, TARUH BANTAL DI ATAS KEPALA ANDA
MERANGKAPLAH SEDEKAT MUNGKIN KE LANTAI!	BERLINDUNGLAH DI BAWAH MEJA YANG KOKOH	BERPEGANGANLAH PADA SALAH SATU KAKI MEJA	TUNGGU SAMPAI GETARAN BERHENTI LALU SEGERA KELUAR

SETELAH...

BAWA TAS BERSI! BARANG PENTING DAN KELUAR, JANGAN UNTAIKAN LIFT	JAUHI BANGUNAN YANG RUSAK	HERUNDUK BERLINDUNG BERPEGANGAN	JIKA TERJADI GEMPA SUSULAN, IKUTI SAFE STEPS YANG SAMA JANGAN KEMBALI KE RUMAH KECUALI JIKA PIHAK BERWENANG TELAH MENYATAKAN AMAN

Tanggap Darurat (*response*)

Upaya yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian.

Bantuan Darurat (*relief*)

- Merupakan upaya untuk memberikan bantuan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar berupa :
 - pangan,
 - sandang
 - tempat tinggal sementara
 - kesehatan, sanitasi dan air bersih

Pemulihan (*recovery*)

- Proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula.
- Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar puskesmas, dll).

Tarbiyah Sunnah
TS PEDULI
Tarbiyah Sunnah Peduli

PROGRAM RECOVERY

Di Kampung Binaan TS Peduli

Tanggap Bencana Gempa Bumi Cianjur 2022

- Land Clearing Masjid & Musholla
- Land Clearing Rumah Warga
- Pembuatan Sumur Bor & PIPANISASI
- Pembangunan Kembali Masjid & Musholla
- Pilot Project Hunian Warga
- Paket Bantuan Keluarga
- Pendampingan dan Psikososial

Salurkan donasi terbaik kita:

Bank Syariah Indonesia (BSI)
777-38-1476-0
a.n. Yayasan Tarbiyah Sunnah
Kode bank: 451

* Rekening khusus tanggap bencana. Donasi sudah termasuk biaya operasional

tspeduli

Rehabilitasi (*rehabilitation*)

- Upaya langkah yang diambil setelah kejadian bencana untuk membantu masyarakat memperbaiki rumahnya, fasilitas umum dan fasilitas sosial penting, dan menghidupkan kembali roda perekonomian.

Pemerintah Lindungi Korban Bencana

Bantuan sosial untuk korban bencana alam merupakan wujud perlindungan sosial dari pemerintah.

Diberikan kepada
seseorang, keluarga, kelompok/masyarakat

Yang mengalami guncangan & kerentanan sosial akibat bencana

Tujuan
Agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan **kebutuhan dasar minimal**

Melalui

- Pemulihan kondisi sosial psikologis
- Meningkatkan kemampuan ekonomi
- membuka informasi/akses terhadap sumber & potensi kesejahteraan sosial

Sumber: Permensos RI No.01/2013 | Produksi 07-08-2018

Indonesia baik.id | IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaikID | @IndonesiaBaikid

Rekonstruksi (*reconstruction*)

- Program jangka menengah dan jangka panjang guna perbaikan fisik, sosial dan ekonomi untuk mengembalikan kehidupan masyarakat pada kondisi yang sama atau lebih baik dari sebelumnya.

Percepat Rehabilitasi & Rekonstruksi Lombok

PERCEPATAN REHABILITASI DAN REKONSTRUKSI SARANA PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI LOMBOK DILAKUKAN AGAR MASYARAKAT BISA BERAKTIVITAS KEMBALI

Fasilitas Kesehatan

Fasilitas Pendidikan

Fasilitas Penunjang Perekonomian

Fasilitas Agama

! Diselesaikan paling lambat AKHIR BULAN DESEMBER 2018

Sarana lainnya diselesaikan paling lambat bulan Desember 2019

Indonesia baik.id

Sumber : Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2018 & BNPB

Produksi 31-08-2018

IndonesiaBaik.id

WGH
STIKES WIDYAGAMA HUSADA

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Dampak Bencana terhadap Kesehatan

Cedera Fisik dan Trauma Psikologis:

- Cedera Fisik:** Bencana seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran seringkali mengakibatkan cedera fisik seperti patah tulang, luka bakar, atau trauma kepala.
- Trauma Psikologis:** Individu yang terlibat dalam bencana atau yang kehilangan anggota keluarga mereka mungkin mengalami trauma psikologis, seperti gangguan stres pasca-trauma (PTSD), kecemasan, atau depresi.

2. Penyakit Menular:

•Kondisi pascabencana, seperti penumpukan orang di pengungsian atau fasilitas medis yang rusak, dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular, termasuk diare, infeksi saluran pernapasan, dan penyakit kulit.

3. Ketersediaan Layanan Kesehatan:

•Bencana dapat menghancurkan atau mengganggu infrastruktur kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan fasilitas medis. Ini dapat mengakibatkan keterbatasan akses terhadap perawatan medis yang diperlukan.

Bergerak Mengatasi Dampak Bencana Bersama SNI

Upaya menanggulangi dan mengurangi dampak akibat bencana terus dilakukan oleh Pemerintah, salah satunya dengan penetapan **Standar Nasional Indonesia (SNI) 8840-1:2019 Sistem Peringatan Dini Bencana**

Bencana di Indonesia
Awal tahun 2020 telah terjadi 13 kejadian bencana di Indonesia

7x Puting Beliung

5x Banjir

1x Tanah Longsor

5 Sub Sistem Pembentukan Tim Siaga SNI

- Pengetahuan isiko
- Diseminasi dan komunikasi
- Pemantauan dan penyampaian peringatan
- Membangun komitmen dalam pengoperasian dan pemeliharaan
- Kemampuan merespon

AYO BERGERAK BERSAMA MENGATASI DAMPAK BENCANA!

Membangun komitmen dalam pengoperasian dan pemeliharaan

Kemampuan merespon

23-01-2020
BSN

Riset Yuli Nurhanisah Grafis Chyntia Devina

4. Kekurangan Sumber Daya:

•Bencana seringkali mengganggu pasokan air bersih, listrik, dan sumber daya lainnya. Kekurangan ini dapat mengganggu penyediaan makanan, obat-obatan, dan pelayanan dasar.

5. Kerentanan Kelompok Khusus:

•Anak-anak, lansia, wanita hamil, dan penyandang disabilitas seringkali lebih rentan terhadap dampak bencana. Perlindungan khusus dan perawatan medis mungkin diperlukan untuk kelompok-kelompok ini.

Waspada Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan

Rusaknya ekosistem
Dampak kebakaran menyebabkan musnahnya flora dan fauna yang tumbuh dan hidup di hutan.

Asap dari kebakaran hutan
Merupakan polusi udara yang dapat menyebabkan penyakit ISPA, Asma, Penyakit Paru-paru, Penyakit Jantung, serta Iritasi pada mata, tenggorokan dan hidung.

Kabut Asap
dari kebakaran hutan juga dapat mengganggu jarak pandang dan transportasi

Hutan menjadi gundul
hal ini dapat menyebabkan tanah longsor ataupun banjir.

Tersebar nya asap
Termasuk emisi gas Karbondioksida dan gas-gas lain ke udara. Sehingga dapat menyebabkan pemanasan global dan perubahan iklim.

Berkurangnya sumber air bersih dan bencana kekeringan
karena tidak ada lagi pohon untuk menampung cadangan air.

Indonesia baik.id
Sumber: BMKG | Produksi 19-09-2018
IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaikID | @IndonesiaBaikid

6. Masalah Kesehatan Lingkungan:

- Bencana seperti kebakaran hutan atau bencana kimia dapat mengakibatkan polusi udara, air, dan tanah yang dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan.

7. Kesehatan Masyarakat:

- Bencana dapat mengganggu sistem sanitasi, menciptakan risiko penularan penyakit melalui air dan makanan yang terkontaminasi. Promosi kesehatan dan edukasi menjadi penting dalam situasi ini.

8. Masalah Gizi:

- Terutama di pengungsian, masalah gizi dapat menjadi masalah serius karena akses terhadap makanan yang memadai dapat terhambat.

9. Kesehatan Mental:

- Stres akibat bencana, kehilangan properti, atau kehilangan orang yang dicintai dapat memengaruhi kesehatan mental. Kesehatan mental yang baik penting untuk pemulihan jangka panjang.

10. Pencegahan dan Kesiapsiagaan: - Untuk mengurangi dampak kesehatan bencana, penting untuk memiliki perencanaan, kesiapsiagaan, dan sistem peringatan dini yang efektif.

SIGAP HADAPI TANAH LONGSOR

- WASPADA CURAH HUJAN** yang tinggi dan **PERSIAPKAN** dukungan **LOGISTIK**
- SIMAK INFORMASI** tanah longsor dari radio dan **BERSIAP EVAKUASI**
- Jika Kamu di luar, **CARI TEMPAT YANG LAPANG** serta **PERHATIKAN SISI TEBING** atau tanah **YANG MENGALAMI LONGSOR**
- Jika kamu di dalam rumah dan **MENDENGAR SUARA GEMURUH**, segera ke luar **CARI TEMPAT LAPANG** dan **TANPA PENGHALANG**

Sumber : BNPB | Produksi 15-12-2017

Indonesia baik.id | IndonesiaBaik.id | IndonesiaBaikID | @IndonesiaBaikid

WGH
STIKES WIDYAGAMA HUSADA

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA

Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu (SPBT)

Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu adalah suatu pendekatan holistik yang melibatkan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai upaya yang dilakukan oleh berbagai lembaga, pihak terkait, serta masyarakat dalam menangani bencana. Tujuan utama dari SPBT adalah untuk mengurangi risiko, kerugian, dan dampak bencana, serta memperkuat ketahanan masyarakat terhadap bencana.

Komponen-komponen Utama SPBT:

1. Pencegahan (Mitigasi):

1. **Identifikasi Risiko:** Menganalisis potensi bahaya dan kerentanan yang ada dalam suatu wilayah.
2. **Perencanaan Mitigasi:** Mengembangkan rencana dan strategi untuk mengurangi risiko bencana, seperti perbaikan infrastruktur, regulasi, dan edukasi masyarakat.
3. **Pembangunan Berkelanjutan:** Memastikan bahwa pembangunan wilayah berlangsung secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan faktor-faktor risiko bencana.

2. Kesiapsiagaan (Preparedness):

1. **Perencanaan Darurat:** Membuat rencana tanggap darurat, termasuk evakuasi dan komunikasi darurat.
2. **Latihan dan Pelatihan:** Melakukan latihan rutin dan pelatihan bagi petugas penanggulangan bencana dan masyarakat.
3. **Sistem Peringatan Dini:** Membangun dan memelihara sistem peringatan dini yang efektif untuk memberi tahu masyarakat tentang bahaya yang akan datang.

3. Tanggap Darurat (Response):

1. **Evaluasi Situasi:** Menganalisis situasi saat bencana terjadi untuk merencanakan respons yang tepat.
2. **Evakuasi dan Penyelamatan:** Mengorganisir evakuasi aman dan tindakan penyelamatan bagi mereka yang terjebak dalam bencana.
3. **Pelayanan Medis dan Kemanusiaan:** Memberikan perawatan medis dan bantuan kemanusiaan kepada korban bencana.

4. Pemulihan (Recovery):

1. **Rehabilitasi dan Rekonstruksi:** Memulihkan infrastruktur yang rusak dan membangun kembali wilayah yang terdampak.
2. **Dukungan Psikososial:** Memberikan bantuan kesehatan mental kepada individu dan komunitas yang terpapar trauma.
3. **Pemulihan Ekonomi:** Mendorong pemulihan ekonomi lokal dan pemulihan mata pencaharian masyarakat.

5. Pengurangan Risiko (Risk Reduction):

1. **Edukasi Masyarakat:** Mengedukasi masyarakat tentang bahaya bencana dan tindakan yang harus diambil.
2. **Pengelolaan Bencana Berbasis Masyarakat:** Melibatkan masyarakat dalam perencanaan, kesiapsiagaan, dan respons terhadap bencana.
3. **Perencanaan Kota Tahan Bencana:** Merancang dan mengembangkan infrastruktur perkotaan yang tahan terhadap bencana.

3 LANGKAH MENUJU KELUARGA SIAGA BENCANA

Kami Keluarga Siap Menghadapi Bencana

TENTUKAN TEMPAT PENYELAMATAN DIRI DAN PERTEMUAN KELUARGA SAAT BENCANA

SIAPKAN TAS SIAGA BENCANA

SIMPAN NOMOR TELPON PENTING SEPERTI NOMOR KEPALA DESA, TIM SIBAT, PMI, BPBD, POLISI DLL

Markas PMI Pusat
JL. Jend. Gatot Subroto kav. 96
Jakarta 12790 - Indonesia

Palang Merah Indonesia

American Red Cross

facebook.com/palangmerah

@palangmerah

Palang Merah Indonesia

palangmerah_indonesia

Pentingnya SPBT:

Sistem Penanggulangan Bencana Terpadu sangat penting karena:

- Meningkatkan koordinasi dan efektivitas upaya penanggulangan bencana.
- Mengurangi kerugian dan dampak bencana.
- Memperkuat ketahanan masyarakat.
- Memungkinkan respons yang cepat dan terkoordinasi saat bencana terjadi.

WGH
STIKES WIDYAGAMA HUSADA

Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Terima Kasih